

**PENYULUHAN MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA
DI SMKN 6 BANDAR LAMPUNG****Febria Listina¹, Satria Nandar Baharza²**^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Email : flistina@yahoo.co.id, satria_tks09@yahoo.com

ABSTRAK

Jumlah remaja usia 10-24 tahun adalah sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia. Disamping jumlahnya yang besar, remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah remaja yang menonjol misalnya masalah seksualitas (kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi), terinfeksi penyakit menular seksual, penyalahgunaan Napza, HIV dan AIDS dan sebagainya. Data yang ada menunjukkan bahwa 10-31% remaja di 12 kota besar mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah sedangkan data PKBI 2015 menunjukkan bahwa kisaran umur pertama kali remaja melakukan hubungan seks pranikah adalah 13-18 tahun. Adapun data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah penduduk Indonesia pengguna narkoba adalah 3.200.000 orang (1,5% dari jumlah penduduk) dengan 78% diantaranya adalah remaja usia 20-29 tahun. Menurut Depkes, kasus AIDS September 2008 adalah 15.136 orang, 54,3%-nya adalah remaja. Tujuan Penyuluhan kesehatan reproduksi di kalangan remaja ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para remaja mengenai kesehatan reproduksinya. Metode penyuluhan dengan Pre-post Test mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja. Harapannya remaja tidak ada yang mengalami kegagalan dalam bergaul dengan lawan jenisnya, mengingat usia mereka memasuki usia pubertas.

Kata kunci : penyuluhan kesehatan reproduksi, kesadaran remaja**ABSTRACT**

The number of adolescents aged 10-24 years is around 64 million or 28.64% of Indonesia's population (Indonesian Population Projection for 2010-2015, BPS). In addition, adolescents also have a very complicated complexity along with the transition experienced by adolescents. Adolescent problems that stand out for example the problem of sexuality (unwanted pregnancy, abortion), winning sexually transmitted diseases, being invited to drug, HIV and AIDS and so on. The data shows that 10-31% of adolescents in 12 big cities claim to have had premarital sex while the 2015 PKBI data shows how long a teenager has premarital sex is 13-18 years. While data from the National Narcotics Agency (BNN) the number of Indonesian population who use drugs is 3,200,000 people (1.5% of the population) with 78% contributing to adolescents aged 20-29 years. According to the Ministry of Health, AIDS cases in September 2008 were 15,136 people, 54.3% were teenagers. The purpose of health education among adolescents is to increase the knowledge and understanding of adolescents

about their reproductive health. Counseling methods with a Pre-post Test about the level of knowledge of adolescents about Reproductive Health among Adolescents. It is hoped that no one will argue adolescents in associating with the opposite sex, given the age they start at puberty.

Keywords: *extension of reproductive health, adolescent awareness*

1. PENDAHULUAN

Jumlah remaja usia 10-24 tahun adalah sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2015, BPS). Disamping jumlahnya yang besar, remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah remaja yang menonjol misalnya masalah seksualitas (kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi), terinfeksi penyakit menular seksual, penyalahgunaan Napza, HIV dan AIDS dan sebagainya. Data yang ada menunjukkan bahwa 10-31% remaja di 12 kota besar mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah sedangkan data PKBI 2015 menunjukkan bahwa kisaran umur pertama kali remaja melakukan hubungan seks pranikah adalah 13-18 tahun. Adapun data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah penduduk Indonesia pengguna narkoba adalah 3.200.000 orang (1,5% dari jumlah penduduk) dengan 78% diantaranya adalah remaja usia 20-29 tahun. Menurut Depkes, kasus AIDS September 2008 adalah 15.136 orang, 54,3%-nya adalah remaja (Salisa Anna, 2013).

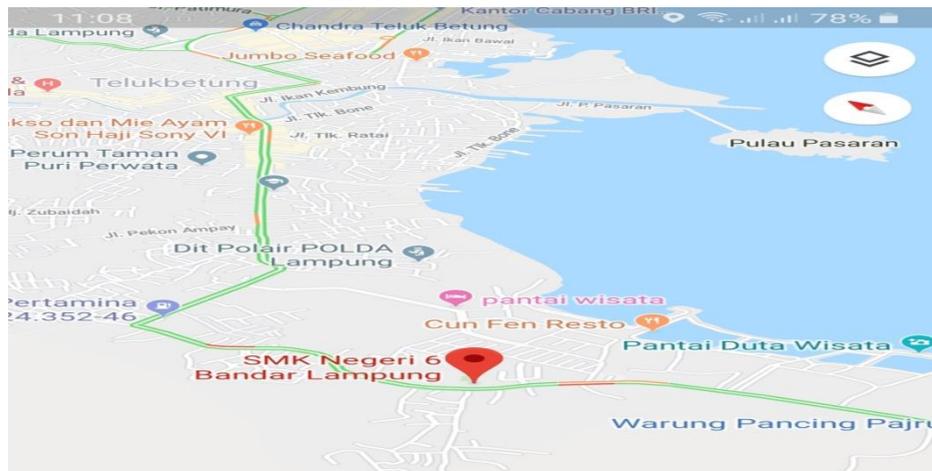
Masa remaja pada umumnya di mulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Masa ini adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak (Dailani, 2013).

Adapun beberapa fenomena yang banyak terjadi di masyarakat akibat perilaku remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah, yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki (unwanted pregnancy), penyakit menular seksual (PMS), seperti HIV/AIDS, dan dampak psikologis yang mendorong remaja untuk melakukan tindakan abortus untuk menyembunyikan aib (Dahlan, 2013).

Untuk mencegah perilaku seksual yang beresiko di kalangan remaja sangat penting untuk memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sejak dini. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi juga dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Sayangnya, masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia kurang mendapat perhatian yang cukup akibat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi seringkali masih dianggap tabu (Nurjanah, 2013).

2. MASALAH

Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD), pengguguran kandungan (aborsi), dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/ AIDS yang terjadi di kalangan remaja. Pemahaman yang rendah diakibatkan oleh kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh oleh remaja atau karena informasi yang didapatkan berasal dari sumber yang salah sehingga menyebabkan pemahaman yang salah pada remaja tersebut. Berdasarkan analisa situasi di atas, maka sangat diperlukan adanya penyuluhan mengenai Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMKN 6 Bandar Lampung.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Penyuluhan

3. METODE

1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan kegiatan ini adalah membuat pre planning penyajian leaflet dan kuisioner

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini kegiatannya dengan memberikan pre - post test tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan memberikan penyuluhan.

3. Evaluasi

a. Struktur

Tenaga pelaksana pada pengabdian ini terdiri dari 2 orang Dosen prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi ini diberikan untuk siswa SMK, masing-masing diwakili oleh wakil dari kelas 1, 2 dan kelas 3. Jumlah keseluruhan adalah sebanyak 216 siswa. Sekitar 25 pertanyaan diajukan oleh siswa-siswa. Topik ini sangat menarik dan penting diketahui oleh pada siswa.

b. Proses

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada remaja di SMKN 6 Bandar Lampung hari Senin, 24 juni 2019 pukul 09.00 Wib.

c. Hasil

1. Peserta dapat memahami mengenai kesehatan reproduksi pada remaja
2. Peserta dapat memahami risiko kesehatan refroduksi pada remaja
3. Peserta dapat menambah pengetahuan & bahaya tentang kesehatan reproduksi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Distribusi hasil pretest dan posttest pengetahuan siswi tentang alat reproduksi laki-laki dan perempuan

Variable Pertanyaan	Pretest			Posttest		
	Jawaban	Frequensi	%	Jawaban	Frequensi	%
Pengertian Alat	Benar	65	30.1	Benar	82	37.9
Reproduksi Laki-Laki	Salah	151	69.9	Salah	134	62.1
Pengertian Alat	Benar	82	37.9	Benar	93	43.1
Reproduksi perempuan	Salah	134	62.1	Salah	123	56.9
Cara menjaga kesehatan	Benar	78	36.1	Benar	87	40.3
Alat reproduksi	Salah	138	63.9	Salah	129	59.7

Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi meningkat pada akhir dari penyuluhan ini. Sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan siswa tentang alat dan kesehatan reproduksi masih kurang. Melalui diskusi dan beberapa pertanyaan, akhirnya para siswa menjadi lebih paham mengenai kesehatan reproduksi. Pertanyaan yang diajukan mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi, mengatasi masalah masturbasi, gangguan menstruasi, maupun ketertarikan pada lawan jenis.

Beberapa faktor penghambat yang dialami dalam kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan jam sekolah walaupun kita telah memilih pelaksanaan tersebut pada hari senin. Seluruh kegiatan penyuluhan ini, berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan

5. KESIMPULAN

Dari pengamatan sejak dimulai sampai berakhirnya penyuluhan ini, tampak para remaja di SMKN 6 Bandar Lampung sangat tertarik dengan topik yang diberikan. Mereka sangat kritis dan mengajukan banyak pertanyaan. Guru-guru menyambut baik kedatangan kita, karena diharapkan ada peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi anak didiknya. Harapan mereka anak didiknya tidak ada yang mengalami kegagalan dalam bergaul dengan lawan jenisnya, mengingat usia mereka memasuki usia pubertas.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, M.Sopiyudin. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Dailani. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Peer Educator Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XI IPS SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA*.

Donggori, RI. (2012). *Hubungan Akses Media Massa dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Karya Tulis Ilmiah strata satu Universitas Diponegoro, Semarang.

Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Nurjanah. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Remaja*. Diakses dari: http://eprints.ums.ac.id/25369/11/02._Naskah_Publikasi.pdf

Salisa Anna. (2013). *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Surakarta)*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.